

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Pasien

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara kejadian PPOK eksaserbasi akut dengan sel fagosit polimorf dan diharapkan dapat mengetahui hubungan PPOK eksaserbasi akut dengan sel fagosit polimorf yang terdiri atas 3 jenis yaitu basofil, eosinofil dan neutrofil. Karakteristik pasien dapat diketahui berdasarkan jenis kelamin, usia, dan gejala eksaserbasi. Dari 388 pasien, didapatkan 54 pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

5.1.1 Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin

Pasien dalam penelitian ini terdiri dari pasien laki-laki dan perempuan. Karakteristik tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis univariate untuk mengetahui deskriptif jumlah dan persentase pada masing-masing kategori. Secara deskriptif jenis kelamin pasien tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Jenis Kelamin Pasien

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	41	75,9%
Perempuan	13	24,1%
Total	54	100,0%

Dari 54 pasien dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa pasien didominasi oleh pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (75,9%), sedangkan pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (24,1%).

5.1.2 Karakteristik pasien berdasarkan usia

Usia pasien dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu pasien dengan usia 26 – 45 tahun (dewasa), usia 46 – 65 tahun (lansia), dan usia lebih dari 65 tahun (manula). Secara deskriptif usia pasien tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2 Usia Pasien

Usia	Jumlah	Persentase
26 – 45 Tahun	2	3,7%
46 – 65 Tahun	31	57,4%
> 65 Tahun	21	38,9%
Total	54	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas, diketahui bahwa 2 orang (3,7%) berusia diantara 26 – 45 tahun (dewasa), 31 orang (57,4%) berusia diantara 46 – 65 tahun (lansia), dan 21 orang lainnya (38,9%) berusia lebih dari 65 tahun (manula). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien PPOK dalam penelitian ini berusia 46 – 65 tahun.

5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Gejala Eksaserbasi

Gejala eksaserbasi pasien PPOK yang dialami yaitu batuk, sesak, dan dahak. Secara deskriptif gejala eksaserbasi pasien tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.3 sebagai berikut:

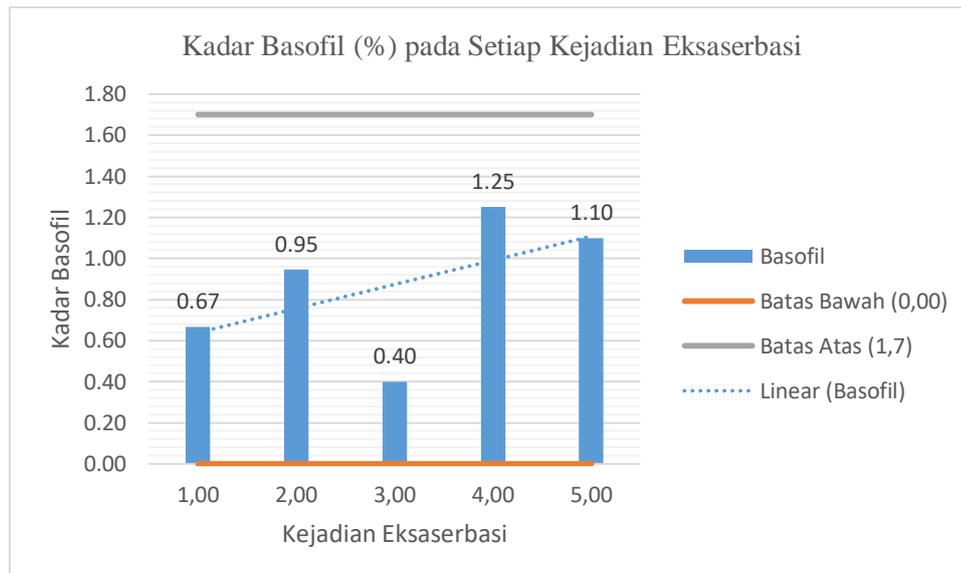
Tabel 5.3 Gejala Eksaserbasi Pasien

Gejala Eksaserbasi	Jumlah	Persentase
Gejala Ringan (1 Gejala)	13	24,1%
Gejala Sedang (2 Gejala)	34	63,0%
Gejala Berat (3 Gejala)	7	12,9%
Total	54	100,0%

Gejala eksaserbasi yang paling banyak dialami pasien adalah gejala sedang yaitu sebanyak 34 pasien (61,1%). Pasien dengan gejala ringan sebanyak 13 pasien (24,1%), dan 7 pasien (12,9%) dengan gejala berat.

5.2 Hubungan Kejadian PPOK Eksaserbasi dengan Basofil

Secara deskriptif, rata-rata kadar basofil pada setiap kejadian eksaserbasi dapat disajikan pada Gambar 5.1 sebagai berikut:



Gambar 5.1 Rata-rata Kadar Basofil

Berdasarkan Gambar 5.1 diatas, dapat diketahui bahwa kadar sel basofil cenderung mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya kejadian eksaserbasi. Selain itu rata-rata kadar basofil pada tiap kejadian eksaserbasi termasuk dalam batas normal yaitu diantara 0,00 hingga 1,7%. Hubungan kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf basofil tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan uji korelasi spearman. Hasil pengujian tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4 Hubungan Kejadian PPOK Eksaserbasi dengan Kadar Sel Basofil

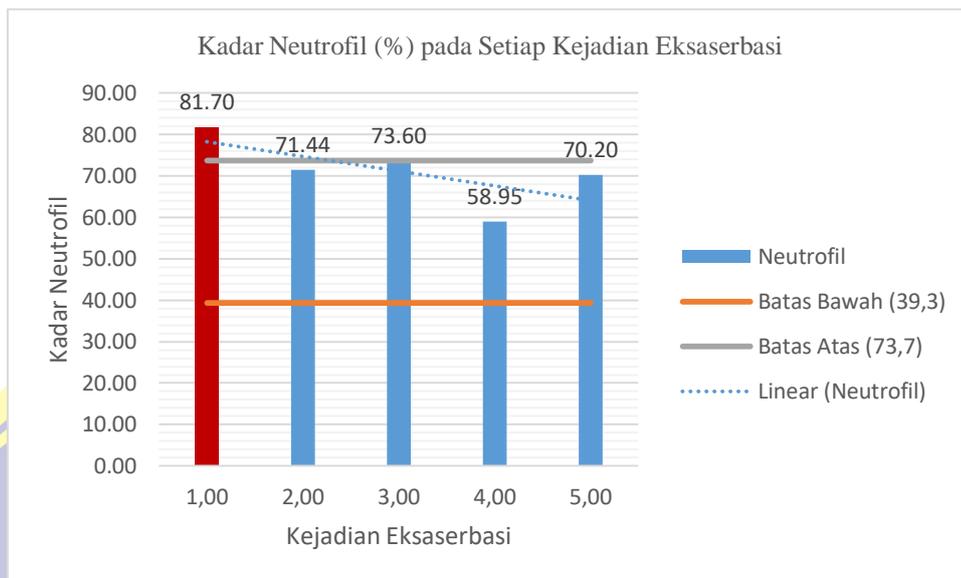
Kejadian Eksaserbasi	Kadar Sel Basofil (%)	Korelasi	P
1 (Satu)	0,67		
2 (Dua)	0,95		
3 (Tiga)	0,40	0,321	0,018*
4 (Empat)	1,25		
5 (Lima)	1,10		

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas, diketahui nilai korelasi antara kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf basofil sebesar 0,321. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf basofil, semakin tinggi kejadian PPOK eksaserbasi maka semakin tinggi pula kadar sel basofil. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,018 ($p < 0,05$)

yang dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf basofil.

5.3 Hubungan Kejadian PPOK Eksaserbasi dengan Neutrofil

Secara deskriptif, rata-rata kadar neutrofil pada setiap kejadian eksaserbasi dapat disajikan pada Gambar 5.2 sebagai berikut:



Gambar 5.2 Rata-rata Kadar Neutrofil

Berdasarkan Gambar 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa kadar sel neutrofil cenderung mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya kejadian eksaserbasi. Rata-rata kadar neutrofil pada kejadian pertama sebesar 81,70% melebihi dari batas normal kadar neutrofil yaitu sebesar 73,7%. Hubungan kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf neutrofil tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan uji korelasi spearman. Hasil pengujian tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.5 sebagai berikut:

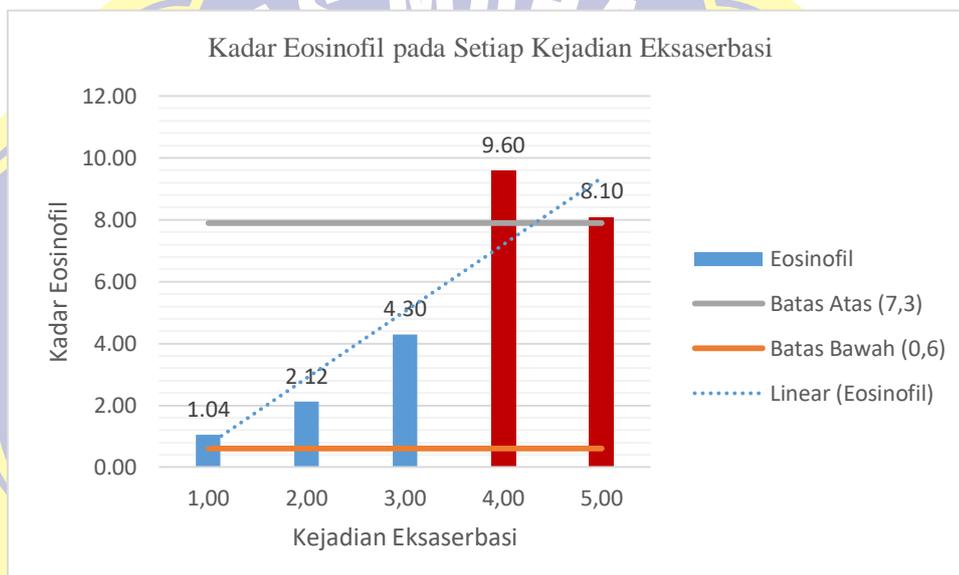
Tabel 5.5 Hubungan Kejadian PPOK Eksaserbasi dengan Kadar Sel Neutrofil

Kejadian Eksaserbasi	Kadar Sel Neutrofil (%)	Korelasi	P
1 (Satu)	81,70		
2 (Dua)	71,44		
3 (Tiga)	73,60	-0,433	0,001*
4 (Empat)	58,95		
5 (Lima)	70,20		

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas, diketahui nilai korelasi antara kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf neutrofil sebesar $-0,433$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf neutrofil, semakin tinggi kejadian PPOK eksaserbasi maka semakin rendah kadar sel neutrofil. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001$ ($p < 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf neutrofil.

5.4 Hubungan Kejadian PPOK Eksaserbasi dengan Eosinofil

Secara deskriptif, rata-rata kadar eosinofil pada setiap kejadian eksaserbasi dapat disajikan pada Gambar 5.3 sebagai berikut:



Gambar 5.3 Rata-rata Kadar Eosinofil

Berdasarkan Gambar 5.3 diatas, dapat diketahui bahwa kadar sel eosinofil cenderung mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya kejadian eksaserbasi. Rata-rata kadar eosinofil pada banyak kejadian eksaserbasi sebanyak 4 dan 5 melebihi batas normal kadar eosinofil yaitu diantara $0,6\%$ hingga $7,3\%$. Hubungan kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf eosinofil tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan uji korelasi spearman. Hasil pengujian tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hubungan Kejadian PPOK Eksaserbasi dengan Kadar Sel Eosinofil

Kejadian Eksaserbasi	Kadar Sel Eosinofil (%)	Korelasi	P
1 (Satu)	1,04		
2 (Dua)	2,12		
3 (Tiga)	4,30	0,339	0,012*
4 (Empat)	9,60		
5 (Lima)	8,10		

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas, diketahui nilai korelasi antara kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf eosinofil sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf eosinofil, semakin tinggi kejadian PPOK eksaserbasi maka semakin tinggi pula kadar sel eosinofil. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,012 ($p < 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kejadian PPOK eksaserbasi dengan sel fagosit polimorf eosinofil.

